

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN
ON ASSEST PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

Muhammad Khadafi

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia.

*Corresponding author: m.khadafi999@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Adapun faktor-faktor yang ditinjau pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari website Otoritas Jasa Keuangan. Adapun sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 9 perbankan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Implikasi dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR meningkat, maka semakin tinggi ROA.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR); *Loan To Deposit Ratio* (LDR); Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO); *Return On Assets* (ROA)

Abstract: This study aimed to determine and analyze the factors that affect the *Return on Assets* (ROA) at the Bank Regional Development in Indonesia. Factors reviewed in this research are *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Cost Operating Income*. The data used in this study is secondary data from the *Financial Services Authority website*. Research sampling method used *purposive sampling* and retrieved 9 banking as sampling. The research method used is *multiple linear regression*. The results showed that CAR and BOPO have a significant positive influence on ROA while LDR has no effect on ROA. The implications of this study indicate that CAR is increasing, the higher the ROA.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio*; *Loan To Deposit Ratio*; *Operating Cost Operating Income*; *Return On Assets*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta Bank merupakan lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Aryani & Lely, 2013).

Jasa sektor perbankan sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Jasa perbankan ini umumnya terdiri dari dua tujuan. Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah seperti menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah (*funding*) dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (*lending*), berarti bank dapat meningkatkan arus dana untuk investasi. Bila peran ini berjalan dengan baik maka perekonomian suatu negara akan meningkat (Ervani, 2010).

Menurut (Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2011, 2011) perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Perbankan di Indonesia dalam menjalankan setiap fungsinya berasaskan dengan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan di Indonesia yakni sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan negara dalam rangka meningkatkan suatu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Setiap Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga dari kegiatan tersebut diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut UU RI No 10 tahun 1998 yang berbunyi Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Keadaan yang di tuliskan diatas mengidentifikasi bahwa perbankan dalam melakukan kegiatannya untuk tujuan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi di Indonesia tetap merupakan sentral dari seluruh pembangunan yang diadakan pemerintah. Tujuan pembangunan secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam fungsi lainnya bank merupakan lembaga yang sangat penting bagi dunia usaha karena perbankan memberikan peranannya dalam perekonomian suatu bangsa (Khadafi et al., 2018).

Dalam penelitian ini objek yang dipilih oleh peneliti adalah Bank Pembangunan Daerah. Bank Pembangunan Daerah merupakan bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi di berbagai daerah. Bank Pembangunan Daerah termasuk dalam kategori Bank Umum, disebut sebagai Bank Pembangunan Daerah karena memang Bank Pembangunan Daerah ditujukan sebagai mitra kerja Pemerintah Provinsi untuk turut mendukung program kerja Pemerintah Provinsi yang membutuhkan layanan jasa keuangan dan perbankan.

Fenomena yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2015-2016 dalam tabel 1 menjelaskan bahwa kondisi *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah ini mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut disebabkan karena adanya berbagai pengaruh secara *internal* atau *eksternal* pada perusahaan perbankan tersebut. Peningkatan atau penurunan rasio *Return On Assets* ini disebabkan dari perubahan terhadap laba bersih sebelum pajak dan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu juga kepercayaan nasabah atau deposan terhadap Bank Pembangunan Daerah untuk menyetorkan atau menyimpan dananya di bank-bank tersebut.

Tabel 1
Perkembangan Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2015 - 2016 (%)

Nama Bank	Tahun 2015	Tahun 2016	(t1-t0)
BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,76	3,07	0,31
BPD DKI	0,89	2,29	1,4
BPD Sulawesi Tengah	3,10	2,91	-0,19

Nama Bank	Tahun 2015	Tahun 2016	(t1-t0)
BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	2,04	2,22	0,18
BPD Jawa Timur	2,67	2,96	0,29
BPD Lampung	3,25	2,85	-0,4
BPD Sumatera Barat	2,28	2,19	-0,09
BPD Sumatera selatan dan Bangka Belitung	2,18	2,23	0,05
BPD Sumatera Utara	2,31	2,74	0,43

Sumber : Otoritas Jasa keuangan

Rasio tertinggi ROA terdapat pada tahun 2015 pada BPD Lampung sebesar 3,25 %, akan tetapi nilai ROA itu mengalami penurunan di tahun 2016 dengan nilai 2,85 %, sedangkan ROA terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 0,89 % pada BPD DKI. Tabel 1 menunjukkan masih banyak Bank Pembangunan Daerah yang mengalami kerugian yang disebabkan karena nilai aset atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak mencapai target dan ditunjukkan dengan kinerja yang memburuk, terbukti dengan terjadinya penurunan ROA di tahun 2016 pada beberapa Bank Pembangunan Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah belum memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang tinggi dari masyarakat sebagai lembaga intermediasi perbankan. Bank yang baik harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*).

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif berupa nilai angka-angka

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari *Annual Report* data yang berupa rasio-rasio keuangan pada bank yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return On Assest*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun dari Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Jumlah pengamatan sebanyak 9 Bank Pembangunan Daerah selama 5 tahun (n=45).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, BOPO, dan ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan tahun pengamatan periode tahun 2012-2016 menggunakan data sekunder yaitu rasio-rasio keuangan perbankan di Indonesia. Data sekunder yang berupa Laporan Tahunan Bank Tahun 2012-2016 sedangkan data diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang berjumlah 30 bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *puposive sampling* yakni metode pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Suatu sampel diambil apabila memenuhi kriteria berikut:

- a) Bank Pembangunan Daerah yang mempunyai laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama (periode 2012-2016).
- b) Tersedianya rasio-rasio keuangan serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan Bank Pembangunan daerah pada tahun 2012-2016.

Tabel 2
Daftar Nama Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Nama Bank	Laporan Keuangan	Rasio Laporan Keuangan
1. BPD Daerah Instimewa Yogyakarta	ada	ada
2. BPD DKI	ada	ada
3. BPD Sulawesi Tengah	ada	ada
4. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	ada	ada
5. BPD Jawa Timur	ada	ada
6. BPD Lampung	ada	ada
7. BPD Sumatera Barat	ada	ada
8. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	ada	ada
9. BPD Sumatera Utara	ada	ada

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Signifikan Simultan (uji statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji F pada penelitian ini

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.828	3	5.276	92.428	.000
	Residual	2.340	41	.057		
	Total	18.169	44			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada tabel 3, bahwa variabel independen (CAR, LDR, BOPO) mempunyai signifikansi F hitung sebesar 0.000 artinya hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan dan signifikan variabel independen (CAR, LDR dan BOPO) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

2. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik t)

Tabel 4 Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	t	Sig	keterangan
a	11.026	16.407	0.000	
CAR	-0.026	-3.161	0.003	H1 Diterima
LDR	0.006	1.967	0.056	H2 Ditolak
BOPO	-0.110	0.007	0.000	H3 Diterima

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 dengan tingkat (α) = 0,05, variabel CAR diperoleh nilai Sig = 0.003 < dari 0,05 sehingga dapat dikatakan CAR secara statistik signifikan positif terhadap ROA, ini berarti Ho ditolak dan Ha dapat diterima. Pada variabel LDR diperoleh nilai Sig = 0.056 > dari 0,05 sehingga dapat dikatakan LDR secara statistik tidak signifikan, akan tetapi nilai tersebut masih dapat dikatakan signifikan dengan alasan nilai tersebut hanya sedikit melebihi batas signifikan yaitu sebesar 0.006, dan hal ini disebut dengan marjinal. Hal ini berarti LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pada variabel BOPO diperoleh nilai Sig = 0.000 < dari 0,05 sehingga dapat dikatakan BOPO secara statistik signifikan positif terhadap ROA, ini berarti Ho ditolak dan Ha dapat diterima.

3. Regresi Linear Berganda

Merujuk pada tabel 4, regresi linear berganda yang didapat adalah sebagai berikut :

$$ROA = 11.026 - 0.026CAR - 0.006LDR - 0.110BOPO + e$$

Berdasarkan regresi linier berganda diatas dapat di simpulkan bahwa setiap CAR mengalami kenaikan nilai 1% maka ROA akan meningkat sebesar 2,6%, setiap LDR

mengalami kenaikan nilai 1% maka ROA akan meningkat 0,6% dan setiap BOPO mengalami kenaikan nilai 1% maka ROA akan meningkat sebesar 11%.

4. Pengaruh variabel CAR terhadap variabel ROA

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa variabel CAR yang didapat sebesar 0.003 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ini berarti hipotesis terbukti benar dan variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t tersebut maka dapat di jelaskan bahwa CAR merupakan rasio kecukupan modal yang mengukur kemampuan perbankan dalam menyediakan dana-dana, yang kemudian dari dana-dana tersebut harus di salurkan kepada masyarakat sehingga dari penyaluran dana-dana tersebut akan menghasilkan pendapatan dan hal tersebut akan menghasilkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan ROA.

Hal ini berarti bahwa setiap Variabel CAR mengalami peningkatan maka nilai ROA juga akan meningkat. Hasil ini mengindikasikan H_1 dapat diterima, yang menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan mengenai *Return On Asset* yang akan digunakan para manajer Perbankan di Bank Pembangunan Daerah sangat mempertimbangkan *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari & Prasetyono, 2011) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukarno & Syaichu, 2006), (Defri, 2012), dan (Wityasari & Pangestuti, 2014) bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

5. Pengaruh variabel LDR terhadap variabel ROA

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa variabel LDR yang didapat sebesar 0.056 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, akan tetapi nilai tersebut masih dapat dikatakan signifikan dengan alasan nilai tersebut hanya sedikit melebihi batas signifikan yaitu sebesar 0.006, dan hal ini disebut dengan marjinal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di jelaskan bahwa setiap LDR mengalami peningkatan maka dana yang disalurkan ke perkreditan juga akan meningkat sehingga dari dana perkreditan yang disalurkan kepada nasabah tersebut akan menghasilkan pendapatan dan pada akhirnya akan meningkatkan laba, ukuran laba yang diterima akan relative tinggi jika perbankan menjalankan kreditnya secara efektif. Hal ini berarti Bank Pembangunan Daerah belum menjalankan LDR secara efektif dikarenakan laba yang diterima masih terbilang rendah dari kegiatan tersebut.

Hasil ini mengindikasikan H_2 diterima, yang menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan mengenai *Return On Asset* yang akan digunakan para manajer Perbankan di Bank Pembangunan Daerah mempertimbangkan *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu seberapa besar dana bank dikeluarkan keperkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Ponco, 2008). (Kasmir & SE, 2012) menyatakan jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun berjumlah besar maka akan mengakibatkan kerugian pada bank tersebut. Kondisi tersebut berlaku pada bank pembangunan daerah yang memiliki kemungkinan belum menyalurkan kredit sehingga dalam prosesnya tidak efektif dan bank tidak memiliki kesempatan dalam memperoleh laba ditunjukkan dengan rata-rata ROA dibawah 2%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi, 2012), (Wijaya & Wahyudi, 2013), (Agustiningrum, 2013) yang menyatakan bahwa LDR signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastiyaningtyas & PANGESTUTI, 2010), (Sudiyatno & Suroso, 2010), (Barus & Sulisty, 2011), bahwa LDR tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa variabel BOPO yang didapat sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ini berarti hipotesis terbukti benar dan variabel BOPO positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa BOPO adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan kepada nasabah sedangkan Pendapatan operasional adalah bunga yang didapat dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisien perbankan dalam beroperasi dan semakin efisien berarti akan meningkatkan laba pada perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin rendah variabel BOPO maka variabel ROA akan semakin meningkat.

Hasil ini mengindikasikan H_3 dapat diterima. Rata-rata perkembangan pada BOPO untuk tahun 2012-2016 ini menunjukkan bahwa secara umum biaya operasional yang dikeluarkan lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan operasional bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarif, 2006), (Prasanjaya & Ramantha, 2013; Siregar & Fauzie, 2012), (Siregar & Fauzie, 2012) bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima.

7. Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA

Hasil analisis dari regresi linier berganda dapat terlihat dari R-squared sebesar 0.862 atau 86.2%. Hal ini menunjukkan bahwa 86.2% ROA dipengaruhi oleh variabel CAR, LDR, BOPO. Sedangkan sisanya 13.8% dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yaitu Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan BI (Bank Indonesia) pada periode tahun 2012-2016. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 30 perbankan dan di pilih sebanyak 9 perusahaan dengan penggunaan metode pemilihan *sample purposive sampling*.

Pada bab yang telah dijelaskan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan hasil secara empiris mengenai pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :Pertama, tingkat signifikansi antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0.003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sekaligus menyatakan bahwa hipotesis 1 dapat diterima.

Kedua, tingkat signifikansi antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0.056 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.05 sehingga pada variabel LDR diperoleh nilai Sig = 0.056 > dari 0,05 sehingga dapat dikatakan LDR secara statistik tidak signifikan, akan tetapi nilai tersebut masih dapat dikatakan signifikan dengan alasan nilai tersebut hanya sedikit melebihi batas signifikan yaitu sebesar 0.006, dan hal ini disebut dengan marjinal. Hal ini berarti LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Ketiga, tingkat signifikansi antara variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sekaligus menyatakan bahwa hipotesis 3 dapat diterima.

Keempat, tingkat signifikansi antara variabel CAR, LDR, BOPO secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR, BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sekaligus menyatakan bahwa hipotesis 4 dapat diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen bank, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam menilai kinerja keuangan masing-masing bank selain itu pula para auditor diharapkan memberikan informasi yang relevan dengan menggunakan data yang empiris sesuai dengan fakta dilapangan dan mengambil langkah korektif apabila keuangan bank terlihat mengalami penurunan atau perlambatan.
2. Berdasarkan hasil temuan bahwa perbankan harus menjaga rasio CAR, LDR, BOPO, dan ROA sesuai standar yang telah ditetapkan OJK dan BI selaku Badan Pengawas Lembaga Keuangan.
3. Bank Pembangunan Daerah pada penelitian ini meskipun masih mencari faktor kepercayaan dari masyarakat perbankan harus tetap menjaga kondisi modal, karena meskipun modal digunakan untuk pembukaan cabang baru harus diperhatikan bahwa ada risiko-risiko kredit yang muncul dari aktivitas perbankan agar tetap terjaga. Selain itu juga diharapkan nilai ROA harus dalam keadaan stabil karena dapat menunjukkan kepada calon investor bahwa ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan perbankan tersebut profitable.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data observasi yang paling baru sehingga dapat lebih mengetahui kondisi perusahaan saat ini, menambahkan jumlah periode waktu penelitian sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan menambahkan beberapa variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen sehingga penelitian ini lebih baik dan lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh narasumber yang telah membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tulisan ini.

REFERENSI

- Agustiningrum, R. (2013). *Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan*. Udayana University.
- Aryani, M., & Lely, N. K. (2013). *Evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan*. Universitas Gadjah Mada.
- Barus, A. C., & Sulisty, D. (2011). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 1(2).
- Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2011. (2011). *Bank Indonesia*.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1 September 2012, 1(1), 2-9. doi: <https://doi.org/10.24036/jkmb.476700>
- Ervani, E. (2010). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional bank terhadap Profitabilitas Bank go public di Indonesia Periode 2000-2007. *Skripsi Universitas Padjajaran Bandung*.
- Hapsari, T. K., & PRASETIONO, P. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi terhadap ROA (Studi Empiris pada Bank Umum yang Listing di BEI 2005-2009)*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir, D., & SE, M. M. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2012*. Jakarta: PT Raja.
- Khadafi, M., Yuliani, Y., & Bakar, S. W. (2018). *PENGARUH CAPITAL Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assest Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*. Sriwijaya University.
- Ponco, B. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis, Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230-245.
- Prastiyaningtyas, F., & PANGESTUTI, I. R. D. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (studi pada bank umum go public yang listed di bursa efek indonesia tahun 2005-2008)*. Universitas Diponegoro.
- Sianturi, M. R. R. (2012). Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas perbankan(studi kasus pada bank umum yang listed di bursa efek

indonesia tahun 2007-2011). *Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar.*

Siregar, R. I., & Fauzie, S. (2012). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan (2007-2012). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 2*(12), 14826.

Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan, 2*(2).

Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi, 3*(2), 46-58.

Syarif, S. (2006). Analisis Pengaruh Rasio-rasio CAMELS terhadap Net Interest Margin. *Universitas Diponegoro Semarang.*

Wijaya, T. A., & Wahyudi, S. (2013). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Bopo (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Perubahan Laba Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2008-2012). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Wityasari, M., & Pangestuti, I. R. D. (2014). Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management.*